

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Yusuf (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam teknik statistik. Selain itu dalam penelitian kuantitatif, variabel-variabel penelitian yang digunakan dapat diidentifikasi dan di korelasikan dengan variabel yang dapat diukur. Pada metode kuantitatif ini, peneliti juga menggunakan untuk menghubungkan hubungan sebab-akibat antar variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian mengenai antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada Siswa Kelas V di SD Kanisius Kurmosari Semarang memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Motivasi Belajar Siswa
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Orang Tua

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian definisi operasional yaitu suatu ketentuan dan cara untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian untuk diselidiki lebih lanjut. Definisi operasional penelitian ini yaitu:

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian definisi operasional yaitu suatu ketentuan dan cara untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian untuk diselidiki lebih lanjut. Definisi operasional penelitian ini yaitu:

3.4.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau pendorong dari dalam dan luar seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai keinginan, hasrat, dan semangat untuk belajar. Data dari variabel ini diperoleh melalui skala motivasi belajar berdasarkan empat aspek motivasi belajar yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, sikap komitmen, inisiatif dan sikap optimis. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada pengisian tersebut, maka menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh pada pengisian skala tersebut, maka motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah.

3.4.2 Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan usaha konsisten yang diberikan untuk mengasuh, membina, dan menuntun anak-anaknya dari lahir hingga remaja dengan berbagai cara yang dimiliki oleh masing-masing orang tua, dan harapannya kelak anak bisa sukses dalam menjalani kehidupannya. Data dari variabel ini diperoleh melalui skala pola asuh orang tua berupa pernyataan yang diungkap berdasarkan dimensi yang ada di pola asuh orang tua, terdapat tiga yaitu dimensi kontrol, penerimaan, dan kehangatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada pengisian skala tersebut maka menunjukkan semakin tinggi pola asuh orang tua yang diterima. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dihasilkan maka semakin rendah pola asuh orang tua yang diterima.

3.5. Subjek Penelitian

3.5.1. Populasi

Menurut Arikunto (dalam Junaidi dan Susanti, 2019) total yang mencakup seluruh subjek disebut dengan populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di salah satu SD Swasta Semarang.

3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Bagian dari populasi disebut sampel. Sampel sendiri adalah elemen yang terdapat pada populasi dan sudah terpilih. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian yaitu Accidental Sampling, yaitu teknik yang didasarkan pada kemudahan karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Priyono, 2016).

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah skala. Skala merupakan suatu lembaran yang berisi pernyataan yang nanti akan dijawab oleh masing-masing subjek. Namun dalam skala, pernyataan sudah dibatasi sehingga subjek hanya menjawab dan mengisi pada pernyataan yang disediakan. Skala Motivasi Belajar dan Skala Pola Asuh Orang Tua skala yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing skala terdiri dari dua item yaitu item favorable dan item unfavorable. Setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada pernyataan favorable, jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 4, Sesuai (S) mempunyai nilai 3, Tidak sesuai (TS) mempunyai nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mempunyai nilai 1. Sebaliknya, pada pernyataan unfavorable, jawaban Sangat

Sesuai (SS) mempunyai nilai 1, Sesuai (S) mempunyai nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mempunyai nilai 4.

3.5.2 Blue Print dan Cara Penilaian

a. Skala Motivasi Belajar

Skala ini disusun berdasarkan aspek- aspek motivasi belajar yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, sikap komitmen, inisiatif dan sikap optimis. Aspek di atas merupakan dasar untuk menyusun item-item pernyataan dalam skala motivasi belajar yang terdiri dari dua kategori, yaitu favorable dan unfavorable.

Skala ini terdiri dari 20 item yang terdiri dari 10 item favorable dan 10 item unfavorable. Setiap pernyataan akan diberikan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut ini pada tabel 3.1 adalah blue print skala motivasi belajar:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Aspek Motivasi Belajar	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dorongan untuk mencapai sesuatu	4, 12, 18	8, 16, 20	6
Komitmen dalam belajar	3, 11, 17	7, 15, 19	6
Inisiatif	2, 10	6, 14	4
Perilaku optimis	1, 9	5, 13	4
Total	10	10	20

b. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala ini disusun berpedoman kepada dimensi pola asuh orang tua yaitu dimensi kontrol, dimensi penerimaan, dan dimensi kehangatan. Item-item dalam

skala ini berisi item favorable dan unfavorable. Skala ini terdiri dari 20 item yang terdiri dari 10 item favorable dan 10 item unfavorable. Setiap pernyataan akan diberikan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut ini pada tabel 2 adalah blue print skala pola asuh orang tua:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Pola Asuh Orang Tua

Aspek Pola Asuh Orang Tua	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dimensi Kontrol	3, 9, 15	6, 12, 18	6
Dimensi Penerimaan	2, 8, 14	5, 11, 17	6
Dimensi Kehangatan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 20	8
Total	10	10	20

3.7. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas adalah berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Instrumen alat ukur harus tepat dalam mengukur agar dapat disebut valid (Widoyoko, 2009). Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi Product Moment Pearson, selanjutnya akan dikoreksi dengan rumus Part Whole.

3.6.2 Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan kata lain dari dapat diandalkan. Ketika hasil instrumen tes bersifat tetap setelah dilakukan uji berkali-kali maka terbukti bahwa instrumen itu reliabel dan dapat diandalkan. Hasil ajek dalam hasil penelitian tidak harus menghasilkan skor yang sama, namun skor yang dihasilkan dapat berubah tetapi tetap mengikuti perubahan secara ajek. Ketika suatu data atau hasil

penelitian yang diperoleh memiliki reliabilitas yang tinggi, maka pengukuran yang digunakan dalam penelitian juga harus tepat. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.6.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara olah data yang menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dengan Spearman, untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada siswa.

